

ANALISIS DISKREPANSI PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 BERDASARKAN PERMENDIKBUD NOMOR 65 TAHUN 2013 SD NEGERI 3 BANJAR JAWA

Putu Arik Indah Pertiwi¹, Ign.I Wayan Suwatra², I Wayan Widiana³

^{1,2,3} Jurusan PGSD, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: arik.indah@rocketmail.com¹, wayansuwatra@yahoo.co.id²,
wayan_widiana@yahoo.co.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kesenjangan antara implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Banjar Jawa dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 ditinjau dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian proses dan hasil pembelajaran, pengawasan proses pembelajaran, serta untuk mengetahui kendala-kendala yang ditemukan dalam pengimplementasian Kurikulum 2013. Penelitian ini termasuk penelitian evaluatif dengan menggunakan model diskrepansi (*discrepancy model*). Pengukuran efektivitas program dilakukan dengan membandingkan antara kondisi ideal (standar) dengan kondisi riil tentang implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Banjar Jawa berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013. Data dianalisis dengan menggunakan prosedur uji tanda berjenjang wilcoxon, kemudian dihitung besar beda dengan standar yang telah ditentukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) rerata perolehan skor perencanaan pembelajaran adalah 75,1 dengan besar beda -24,9. (2) rerata perolehan skor variabel pelaksanaan pembelajaran 85,4, besar beda -14,6. (3) rerata perolehan skor variabel penilaian hasil pembelajaran 67,5, besar beda -32,5, (4) rerata perolehan skor variabel pengawasan pembelajaran sebesar 91,4, besar bedanya -8,6. Rerata perolehan skor keempat variabel -variabel standar proses sebesar 79,8 dengan besar beda -20,2, terjadi kesenjangan dengan kategori kecil (K). Kesenjangan ini terjadi karena sulitnya merubah pola pikir warga satuan pendidikan, keterlambatan pendistribusian buku, serta tidak meratanya program pelatihan kepada pendidik.

Kata kunci: Diskrepansi, Pembelajaran, Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013

Abstract

This research aimed to know the differences between the implementation of 2013 curriculum at SD Negeri 3 Banjar Jawa with Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 based on the planning, learning process, evaluation process, and to know the problems find on implementation of 2013 curriculum. The type of this study was evaluative with discrepancy model. Knowing the program effectiveness was done by compare ideal condition of 2013 curriculum's implementation at SD Negeri 3 Banjar Jawa based on the permendikbud Nomor 65 tahun 2013. Data was analyzed by using wilcoxon test, then calculated the difference and a big sign different from a predetermine standard. The result showed that (1). the mean score of the learning acquisition plan is a big difference of 75.1 with -24.9 (2). the mean score of the learning acquisition process is a big difference of 85.4 with -14.6. (3) the mean score of the learning acquisition result is a big difference 67.5 with -32.5. (4) the mean score of the learning acquisition control is a big difference 91.4 with - 8.6. The mean score of the four variables acquisitions of standards process of 78.8. -15.3 are small. This disparity occurs because of the delay distribution of the book, and unequal training program for teachers.

Key words: Discrepancy, Learning, Permdendikbud Nomor 65 Tahun 2013

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Perubahan dan perkembangan kurikulum terjadi seiring tuntutan kebutuhan dan kondisi pendidikan di Indonesia demi terwujudnya pendidikan yang lebih baik. Namun, pada kenyataannya setiap kurikulum pasti memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi serta diperbaiki agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu bukan tanpa alasan dan landasan yang jelas, sebab perubahan ini disemangati oleh keinginan untuk terus memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan nasional. Sekolah sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum dituntut untuk memahami dan mengaplikasikannya secara optimal dan penuh kesungguhan, sebab mutu penyelenggaraan proses pendidikan salah satunya dilihat dari hal tersebut (Qomaryah, 2014).

Tugas seorang guru dalam proses belajar yaitu mengajar, mendidik dan melatih. Kesiapan guru sangat dituntut dalam pelaksanaan kurikulum ini. Kesiapan guru ini akan berdampak pada kegiatan guru dalam mendorong kemampuan lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang telah mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran (Kurniasih,dkk., 2014). Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Jadi standar proses pendidikan itu mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Apabila diamati standar proses pendidikan secara keseluruhan, seorang guru sebagai panutan terdepan dalam rangka mencapai hasil pembelajaran yang optimal sesuai kondisi dari peserta didik dan sekolah masing-masing

Secara teoretis, kurikulum 2013 memang memiliki harapan yang sangat

besar berkenaan dengan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan peneliti dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, ditemukan beberapa kesenjangan pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 3 Banjar Jawa dengan standar proses Kurikulum 2013 (Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013) baik ditinjau dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, maupun pengawasan proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Permendikbud No.65 Tahun 2013 di SD Negeri 3 Banjar Jawa masih mengalami hambatan sehingga pembelajaran belum berjalan maksimal sesuai dengan Standar Proses. Hal ini sejalan dengan dikeluarkannya surat edaran dari Kemendikbud mengenai perbaikan dan pengembangan kurikulum 2013.

Untuk mengetahui efektifitas implementasi kurikulum 2013, dianggap perlu adanya penelitian yang meneliti tentang implementasi kurikulum tersebut. Penelitian yang dilakukan dapat berupa evaluasi program untuk menilai kesenjangan (diskrepansi) implementasi kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran di Indonesia, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan suatu program yang penting untuk di evaluasi. Agar evaluasi terhadap kesenjangan dapat diketahui tingkat kesesuaian antara standar yang sudah ditentukan dalam program.

Menurut Sukardi, (2009) Evaluasi program merupakan evaluasi yang berkaitan erat dengan suatu program atau kegiatan pendidikan, termasuk diantaranya tentang kurikulum, sumber daya manusia, penyelenggara program, proyek penelitian dalam suatu lembaga. Evaluasi program pada umumnya sangat memperhatikan semua elemen diklat yang berperan mendukung tercapainya tujuan lembaga. Beberapa elemen diklat diantaranya termasuk sumber daya manusia (SDM) yang terdiri atas peserta didik, instruktur, dan tenaga administrasi, kurikulum dan sistem intruksionalnya, fasilitas

pembelajaran, sarana dan prasarana diklat, pengelolaan diklat, dan hubungan lembaga diklat dengan masyarakat. Program juga dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang direncanakan dengan seksama, tujuan penting pengambilan keputusan.

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang tinggi haruslah berpijak pada peningkatan kemampuan guru sebagai pelaku proses pembelajaran, manajemen dan lingkungan sekolah, pengembangan kurikulum serta peningkatan sarana prasarana sekolah sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. Selama ini di SD Negeri 3 Banjar Jawa telah terjadi kesenjangan antara kenyataan pelaksanaan pembelajaran dengan harapan dalam pelaksanaan sesuai dengan standar proses. Untuk itu perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui seberapa besar kesenjangan dan bagian mana dari tujuan yang telah dicapai dan bagian mana yang belum tercapai dan apa penyebabnya. Penelitian ini mengkaitkan antara kegiatan pembelajaran di sekolah dengan Standar Proses khususnya di Sekolah Dasar (SD).

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka penulis memandang perlu diadakannya penelitian guna mengetahui sejauh mana pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di sekolah sekaligus mengukur tingkat kesenjangan antara proses pelaksanaan dengan acuannya (Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013). Dalam penelitian ini peneliti memilih SD Negeri 3 Banjar Jawa sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu sekolah dasar yang masih mengimplementasikan kurikulum 2013. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul "Analisis Diskrepansi Pembelajaran dengan Kurikulum 2013 Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 di SD Negeri 3 Banjar Jawa".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Banjar Jawa dengan jumlah populasi 12 (dua belas) orang guru kelas di SD Negeri 3 Banjar Jawa. Guru kelas tersebut adalah guru kelas IA, IB, IC, IIA, IIB, IIC, IVA, IVB, IVC, VA, VB, dan VC. Berdasarkan pertimbangan peneliti, maka

sampel dalam penelitian ini adalah sampel guru dari masing-masing tingkatan kelas, yaitu guru kelas IA, IIB, IVA, dan VC yang kemudian dalam penelitian ini dilambangkan dengan G1, G2, G3, dan G4. Penelitian ini termasuk penelitian evaluatif karena berorientasi pada analisis berdasarkan pendekatan evaluasi program yang menganalisis kesenjangan program dengan variabel-variabel dalam acuan dengan model kesenjangan yang dikonfirmasi dengan target sasaran yang merupakan acuan (standar) suatu program. Jika tidak terjadi kesenjangan antara kondisi nyata dengan target (acuan) maka program tersebut dikatakan sangat efektif. Sebaliknya, apabila terjadi kesenjangan yang tinggi antara kondisi nyata dengan target (acuan) maka program tersebut tidak efektif.

Penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang mencakup 4 (empat) variabel pokok, yaitu: 1) Perencanaan proses pembelajaran (P1), 2) Pelaksanaan proses pembelajaran (P2), 3) Penilaian hasil pembelajaran (P3), 4) Pengawasan proses pembelajaran (P4). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan dua pola instrumen, yakni instrumen tertutup dan terbuka. Instrumen tertutup didapatkan dari angket atau kuesioner. Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan pola instrumen terbuka. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur perencanaan pembelajaran adalah lembar studi dokumentasi. Pelaksanaan pembelajaran diukur dengan lembar observasi. Penilaian hasil dan proses pembelajaran diukur dengan lembar dokumentasi dan lembar observasi. Sedangkan pengawasan proses pembelajaran diukur dengan lembar kuisisioner.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, wawancara, observasi, dan kuesioner. Metode dokumentasi digunakan untuk mencermati silabus dan RPP yang dibuat oleh guru, penilaian hasil belajar dan dokumen pengawasan pembelajaran. Metode

wawancara digunakan untuk mengumpulkan pendapat dari warga sekolah tentang pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian pembelajaran dan pengawasan pembelajaran. Metode observasi digunakan untuk menggali data terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sedangkan metode kuesioner digunakan untuk menggali pendapat pendidik atau guru terkait perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil belajar dan pengawasan pembelajaran. Keempat metode ini digunakan secara saling melengkapi.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, item-item instrumen yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi terlebih dahulu dilakukan uji validitas isi. Nasution (2012), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan validitas isi adalah validitas yang ditentukan dengan memilih item-item yang representatif dari keseluruhan bahan yang hendak diukur. Proses validasi instrumen dilakukan oleh tiga orang *expert judgement* (para ahli yang dianggap menguasai bidang standar proses kurikulum 2013), yakni I Gede Margunayasa, S.Pd., M.Pd., Dra. Nyoman Kusmaryatni, M.Pd., dan I Made Citra Wibawa, S.Pd., M.Pd. Validasi instrumen dilakukan dengan tujuan untuk menelaah ketetapan butir-butir instrumen ditinjau dari isi, konstruksi, dan kebahasaan berdasarkan penilaian pakar.

Kajian studi ini adalah untuk menjawab pelaksanaan standar proses pada pembelajaran tematik di SD Negeri 3

Banjar Jawa. Penelitian ini menggunakan uji non parametrik dengan mengikuti prosedur uji jenjang bertanda Wilcoxon. Uji jenjang bertanda Wilcoxon bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nyata (kesenjangan) antara standar acuan dengan pelaksanaan standar proses oleh pendidik pada satuan pendidikan. Menurut Dantes dalam tesis Gunarsa, prosedur uji tanda didasarkan pada tanda negatif atau positif dari perbedaan antara pasangan data ordinal dan besarnya beda antara acuan dengan program yang sedang berjalan. Langkah-langkah analisis data dengan menggunakan uji bertanda wilcoxon menurut Dantes (dalam Sudarma, 2011:42) adalah sebagai berikut. 1) Tabulasi skor dari setiap variable, 2) Menghitung rata-rata skor setiap responden, sub komponen, dan setiap variable, 3) Membandingkan rata-rata skor yang telah diperoleh (Y) dengan besarnya acuan yang ditetapkan (X), 4) Menghitung arah (tanda beda) dan besarnya beda acuan (X) dengan rata-rata perolehan skor (Y), (X-Y), 5) Menghitung persentase beda acuan (X) dengan rata-rata perolehan skor (Y), (X-Y)%, 6) Mengkonfirmasi tanda beda (+ ; -) dan besarnya beda ke dalam kategori, 7) Jika arah beda bertanda (+) berarti tidak terdapat kesenjangan antara acuan dan pelaksanaan, 8) Jika arah beda bertanda (-) berarti terdapat kesenjangan antara acuan dan pelaksanaan, 9) Menghitung persentase besarnya beda negatif (-), 10) Mengkategorikan tingkat kesenjangan dengan kriteria yang telah ditetapkan,

Tabel 3.6. Kriteria Acuan Diskrepansi (Kesenjangan)

Besar Beda dengan Acuan (Standar) (%)	Kategori Kesenjangan
$0\% < D \leq 20\%$	Sangat Kecil
$20\% < D \leq 40\%$	Kecil
$40\% < D \leq 60\%$	Cukup Besar
$60\% < D \leq 80\%$	Besar
$80\% < D \leq 100\%$	Sangat Besar

(Sudarma, 2011:42)

11) Selanjutnya hasil analisis komponen yang diteliti dimaknai per subkomponen, komponen, variabel sehingga diperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran

dengan kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 di SD Negeri 3 Banjar Jawa, 12) Penelusuran, pengkonfirmasi, dan penyimpulan

terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 yang dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil dan proses pembelajaran, serta pengawasan proses pembelajaran, 13) Pengakomodasian masalah-masalah atau kendala-kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 di SD Negeri 3 Banjar Jawa, 14) Terakhir dikemukakan rekomendasi alternatif pemecahan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 di SD Negeri 3 Banjar Jawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data perencanaan pembelajaran, data pelaksanaan pembelajaran, data penilaian hasil dan proses pembelajaran, dan data pengawasan pembelajaran. Data penelitian diperoleh dari 104 butir instrumen yang terdiri dari 40 butir studi dokumentasi

perencanaan pembelajaran, 33 butir instrumen pelaksanaan pembelajaran, 6 butir instrumen studi dokumentasi penilaian hasil dan proses pembelajaran, dan 25 butir instrumen kuisioner pengawasan pembelajaran. Jumlah responden yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 4 orang guru SD Negeri 3 Banjar Jawa, yaitu guru kelas IA (G1), IIB (G2), IVA (G3), dan VC (G4).

Secara keseluruhan hasil analisis data pelaksanaan standar proses di SD Negeri 3 Banjar Jawa diperoleh dengan menjumlahkan rata-rata perolehan skor tiap variabel, kemudian dicari besar beda antara kondisi riil dengan kondisi ideal atau standar yang ditetapkan, dan menghitung persentase kesenjangan yang terjadi antara kondisi riil dengan standar acuan yaitu Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil dan proses pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Berikut tabel kesenjangan variabel pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Analisis Kesenjangan Variabel Pembelajaran

Variabel Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013																					
Perencanaan Pembelajaran (P1)					Pelaksanaan Pembelajaran (P2)					Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran (P3)					Pengawasan Pembelajaran (P4)					Total	
Standar (X)	Skor (Y1)	Tanda Beda Besar Beda	Persentase Besar Beda	Kategori	Skor (Y2)	Tanda Beda Besar Beda	Persentase Besar Beda	Kategori	Skor (Y3)	Tanda Beda Besar Beda	Persentase Besar Beda	Kategori	Skor (Y4)	Tanda Beda Besar Beda	Persentase Besar Beda	Kategori	Total (Y1+Y2+Y3+Y4)	Rata-Rata	Tanda Beda Besar Beda	Persentase Besar Beda	Kategori
100	85.4	-14.6	14.60%	SK	84.0	-16	16.00%	SK	70.0	-30.0	30%	K	91.1	-8.9	9%	SK	330.5	82.625	-17.375	17.38%	SK
100	72.7	-27.3	27.30%	K	83.3	-16.7	16.70%	SK	70.0	-30.0	30%	K	92.7	-7.3	7%	SK	318.7	79.675	-20.325	20.33%	K
100	58.3	-41.7	41.70%	CB	88.6	-11.4	11.40%	SK	70.0	-30.0	30%	K	90.6	-9.4	9%	SK	307.5	76.875	-23.125	23.13%	K
400	300.3	-99.7	99.70%		341.6	-58.4	58.40%		270.0	-130.0	130%		365.5	-34.5	35%		1277.4	319.35	-80.65	80.65%	
100	75.1	-24.9	24.93%	K	85.4	-14.6	14.60%	SK	67.5	-32.5	33%	K	91.4	-8.625	8.63%	SK	319.4	79.8375	-20.163	20.16%	K

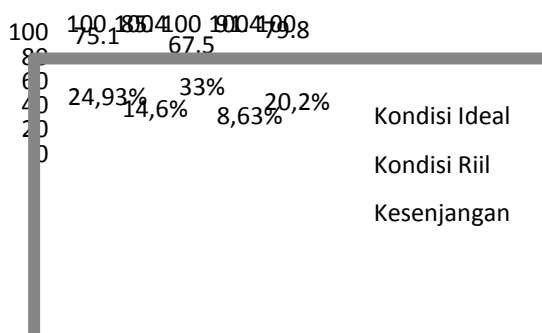
Rata-rata perolehan skor implementasi perencanaan pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 oleh pendidik di SD Negeri 3 Banjar Jawa adalah sebesar 75,1. Besar beda dengan standar adalah -24,9. Hal

tersebut berarti terdapat kesenjangan sebesar 24,9% dan tergolong kategori kecil (K), sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi riil belum mencapai standar atau kondisi ideal. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

implementasi perencanaan pembelajaran oleh pendidik di SD Negeri 3 Banjar Jawa belum sepenuhnya memenuhi standar proses pembelajaran sesuai dengan yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013.

Rata-rata perolehan skor komponen pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di SD Negeri 3 Banjar Jawa adalah sebesar 85,4. Besar beda pelaksanaan pembelajaran adalah sebesar -14,6. Hal tersebut berarti terdapat kesenjangan sebesar 14,6% dan tergolong kategori sangat kecil (SK), sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi riil belum mencapai standar atau kondisi ideal. Berdasarkan hasil analisis komponen pelaksanaan pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidik di SD Negeri 3 Banjar Jawa belum sepenuhnya memenuhi standar persyaratan sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013.

Rata-rata perolehan skor komponen penilaian hasil dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di SD Negeri 3 Banjar Jawa adalah sebesar 67,5. Besar beda penilaian hasil dan proses pembelajaran adalah sebesar -32,5. Hal tersebut berarti terdapat kesenjangan sebesar 32,5% dan tergolong kategori kecil (K), sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi riil belum mencapai standar atau kondisi ideal. Berdasarkan hasil analisis komponen penilaian hasil dan proses pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidik di SD Negeri 3 Banjar Jawa belum sepenuhnya memenuhi standar



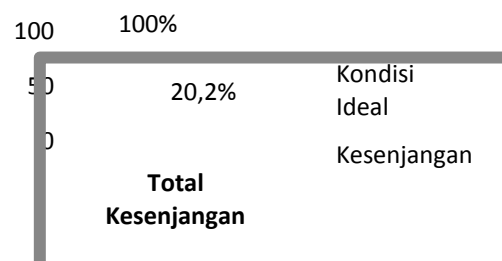
Gambar 4.40 Grafik Diskrepansi Implementasi Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013

persyaratan sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013.

Rata-rata perolehan skor komponen pengawasan proses pembelajaran di SD Negeri 3 Banjar Jawa adalah sebesar 91,4. Besar beda pengawasan proses pembelajaran adalah sebesar -8,6. Hal tersebut berarti terdapat kesenjangan sebesar 8,6% dan tergolong kategori sangat kecil (SK), sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi riil belum mencapai standar atau kondisi ideal. Berdasarkan hasil analisis komponen pengawasan proses pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan di Negeri 3 Banjar Jawa belum sepenuhnya memenuhi standar persyaratan sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013.

Rata-rata variabel pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 adalah sebesar 79,8. Besar beda variabel pembelajaran adalah sebesar -20,2. Hal tersebut berarti terdapat kesenjangan sebesar 20,2% dan tergolong kategori kecil (K), sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi riil belum mencapai standar atau kondisi ideal. Berdasarkan hasil analisis variabel pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan di SD Negeri 3 Banjar Jawa belum sepenuhnya memenuhi standar persyaratan sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013. Kesenjangan (diskrepansi) variabel pembelajaran disajikan dalam grafik berikut.

dalam Setiap Komponen Variabel Pembelajaran



Gambar 4.41 Grafik Diskrepansi Implementasi Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 di SD Negeri 3 Banjar Jawa

1) Perencanaan Pembelajaran, berdasarkan hasil studi dokumentasi serta analisis data diperoleh bahwa rata-rata perolehan skor silabus yang disusun pendidik di SD Negeri 3 Banjar Jawa adalah sebesar 67,1 dengan besar beda -32,9. Hal tersebut berarti terjadi kesenjangan sebesar 32,9% dan tergolong kategori kecil (K). Berdasarkan hasil analisis data tersebut, berarti terdapat beberapa komponen atau indikator dalam silabus yang disusun pendidik belum sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013. Berdasarkan hasil wawancara, pendidik mengungkapkan bahwa RPP yang pendidik kerjakan tidak berpedoman terhadap silabus, melainkan hanya menggunakan buku yang telah disediakan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi serta analisis data diperoleh bahwa rata-rata perolehan skor RPP yang disusun pendidik di SD Negeri 3 Banjar Jawa adalah sebesar 83,6 dengan besar beda -16,4. Hal tersebut berarti terjadi kesenjangan sebesar 16,4% dan tergolong kategori sangat kecil (SK). Berdasarkan hasil analisis data tersebut, berarti terdapat beberapa komponen atau indikator dalam RPP yang disusun pendidik belum sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013.

Hasil studi dokumentasi serta analisis data menunjukkan bahwa rata-rata perolehan skor prinsip penyusunan RPP yang disusun pendidik di SD Negeri 3 Banjar Jawa adalah sebesar 74,5 dengan besar beda -25,5. Hal tersebut berarti terjadi kesenjangan sebesar 25,5% dan tergolong kategori kecil (K). Berdasarkan hasil analisis data tersebut, berarti terdapat beberapa komponen atau indikator dalam prinsip penyusunan RPP yang disusun pendidik belum sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013.

Kesenjangan pada komponen alokasi waktu terdapat pada RPP yang disusun G1 karena tidak mencantumkan jumlah alokasi waktu yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup). Kesenjangan juga terdapat pada langkah-

langkah pembelajaran pada RPP yang disusun G3 dan G4. Langkah-langkah pembelajaran belum sepenuhnya menggambarkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kurang inovatif pada RPP yang disusun G1, G2, G3, dan G4. Sedangkan, komponen RPP lainnya yang disusun oleh pendidik sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013. Kesenjangan yang terjadi pada komponen RPP disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pendidik terhadap tata cara pembuatan RPP pembelajaran kurikulum 2013. Pendidik kurang mampu memahami tata cara pembuatan RPP pembelajaran kurikulum 2013 yang baik dan benar karena hanya beberapa pendidik yang telah mengikuti kegiatan pelatihan atau *workshop* yang diadakan oleh instansi pendidikan.

Rata-rata perolehan skor perencanaan pembelajaran adalah 75,1, dengan besar beda -24,9. Berarti besarnya kesenjangan antara implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Banjar Jawa dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 ditinjau dari perencanaan pembelajaran adalah sebesar 24,9% dengan katagori kecil (K).

2) Pelaksanaan Pembelajaran, berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik di SD Negeri 3 Banjar Jawa kemudian dianalisis, diperoleh bahwa rata-rata perolehan skor komponen persyaratan pembelajaran oleh pendidik adalah sebesar 85,8 dengan besar beda -14,2. Hal tersebut berarti terjadi kesenjangan sebesar 14,2% dan tergolong kategori sangat kecil (SK). Berdasarkan hasil analisis data tersebut, berarti terdapat beberapa komponen atau indikator dalam persyaratan pembelajaran yang dilaksanakan pendidik belum sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013. Rata-rata perolehan skor pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pendidik di SD Negeri 3 Banjar Jawa adalah sebesar 85,0 dengan besar beda -15,0. Hal tersebut berarti terjadi kesenjangan sebesar 15% dan

tergolong kategori sangat kecil (SK). Berdasarkan data tersebut, berarti terdapat beberapa komponen atau indikator dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pendidik belum sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik telah sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013. Kesenjangan terjadi hanya pada beberapa komponen atau indikator, antara lain penjelasan cakupan materi dan uraian kegiatan pembelajaran dan pemberian tindak lanjut berupa tugas kelompok. Pendidik tidak menjelaskan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus karena materi pembelajaran dan uraian kegiatan tidak sesuai dengan silabus, hanya saja pendidik menyampaikan uraian materi pembelajaran secara singkat seperti yang telah tercantum di dalam RPP.

Rata-rata perolehan skor pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik di SD Negeri 3 Banjar Jawa adalah 85,4 dengan besar beda -14,6. Berarti besarnya kesenjangan antara implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Banjar Jawa dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran adalah sebesar 14,6% dengan kategori sangat kecil (SK).

3) Berdasarkan hasil studi dokumentasi terhadap penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik di SD Negeri 3 Banjar Jawa kemudian dianalisis, diperoleh bahwa rata-rata perolehan skor komponen pendekatan penilaian yang digunakan oleh pendidik adalah sebesar 90,0 dengan besar beda -10,0. Hal tersebut berarti terjadi kesenjangan sebesar 10% dan tergolong kategori sangat kecil (SK). Berdasarkan hasil analisis data tersebut, berarti penilaian hasil dan proses yang dilaksanakan oleh pendidik di SD Negeri 3 Banjar Jawa secara umum telah memenuhi standar yakni Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013. Beberapa kesenjangan yang terjadi antara lain belum maksimalnya pelaksanaan penilaian yang seharusnya dilakukan dengan menilai kesiapan siswa, proses,

dan hasil belajar secara utuh, serta evaluasi proses pembelajaran.

Rata-rata perolehan skor hasil penilaian yang telah dilaksanakan pendidik di SD Negeri 3 Banjar Jawa adalah sebesar 45,0 dengan besar beda -55,0. Hal tersebut berarti terjadi kesenjangan sebesar 55% dan tergolong kategori cukup besar (CB). Berdasarkan data tersebut, berarti secara umum tindak lanjut dari hasil penilaian yang dilaksanakan pendidik belum memenuhi standar. Hal tersebut dapat terbukti dari kurang optimalnya penerapan program pengayaan, remedial, dan pelayanan konseling yang dirancang oleh G1, G2, G3, dan G4.

4) Pengawasan Proses Pembelajaran, Berdasarkan hasil analisis data kuesioner yang telah diisi pendidik SD Negeri 3 Banjar Jawa, diperoleh bahwa rata-rata perolehan skor komponen pemantauan pembelajaran oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas satuan pendidikan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik adalah sebesar 80,0 dengan besar beda -20,0. Hal tersebut berarti terjadi kesenjangan sebesar 20% dan tergolong kategori sangat kecil (SK). Berdasarkan hasil analisis data tersebut, berarti secara umum pelaksanaan pemantauan pembelajaran oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas satuan pendidikan terhadap pendidik telah memenuhi standar (Permendikbud No, 65 Tahun 2013). Hanya terdapat beberapa komponen atau indikator dalam pelaksanaan pemantauan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik belum sesuai dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013.

Hasil analisis data kuesioner yang telah diisi pendidik SD Negeri 3 Banjar Jawa, diperoleh bahwa rata-rata perolehan skor komponen supervisi pembelajaran oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas satuan pendidikan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik adalah sebesar 90,5 dengan besar beda -9,5. Hal tersebut berarti terjadi kesenjangan sebesar 9,5% dan tergolong kategori sangat kecil (SK). Berdasarkan hasil analisis data tersebut, berarti secara umum pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas satuan

pendidikan terhadap pendidik telah memenuhi standar (Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013). Hanya terdapat beberapa komponen atau indikator dalam pelaksanaan supervisi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik belum sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013.

Hasil analisis data kuesioner yang telah diisi pendidik SD Negeri 3 Banjar Jawa, diperoleh bahwa rata-rata perolehan skor komponen pelaporan hasil penilaian pengawasan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas satuan pendidikan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik adalah sebesar 100,0 dengan besar beda 0. Hal tersebut berarti tidak terjadi kesenjangan antara pelaporan hasil penilaian pengawasan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas satuan pendidikan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan pendidik dengan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, berarti secara umum pelaksanaan pelaporan hasil penilaian pengawasan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas satuan pendidikan terhadap pendidik telah memenuhi standar (Permendikbud No, 65 Tahun 2013).

Hasil analisis data kuesioner yang telah diisi pendidik SD Negeri 3 Banjar Jawa, diperoleh bahwa rata-rata perolehan skor komponen tindak lanjut terhadap hasil pengawasan proses pembelajaran oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas satuan pendidikan terhadap pendidik adalah sebesar 95,0 dengan besar beda - 5,0. Hal tersebut berarti terjadi kesenjangan sebesar 5% dan tergolong kategori sangat kecil (SK). Berdasarkan hasil analisis data tersebut, berarti secara umum pelaksanaan tindak lanjut terhadap hasil pengawasan proses pembelajaran oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas satuan pendidikan terhadap pendidik telah memenuhi standar (Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013). Hanya terdapat beberapa komponen atau indikator dalam pelaksanaan tindak lanjut terhadap hasil pengawasan proses pembelajaran terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik belum sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013.

Rata-rata perolehan skor pengawasan proses pembelajaran terhadap pendidik di SD Negeri 3 Banjar Jawa adalah sebesar 91,4 dengan besar beda -8,6. Berarti besarnya kesenjangan antara implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Banjar Jawa dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 ditinjau dari pengawasan proses pembelajaran adalah sebesar 8,6% dengan kategori sangat kecil (SK).

SIMPULAN DAN SARAN

Studi evaluasi tentang analisis diskrepansi pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 di SD Negeri 3 Banjar Jawa dilaksanakan untuk mengetahui besarnya kesenjangan pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik di sekolah dibandingkan dengan standar acuan yaitu Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut; 1) besarnya kesenjangan antara implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Banjar Jawa dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 ditinjau dari perencanaan pembelajaran adalah sebesar 24,9% dan tergolong kategori kecil (K); 2) besarnya kesenjangan antara implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Banjar Jawa dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran adalah sebesar 14,6% dan tergolong kategori sangat kecil (SK); 3) besarnya kesenjangan antara implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Banjar Jawa dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 ditinjau dari penilaian hasil dan proses pembelajaran adalah sebesar 32,5% dan tergolong kategori kecil (K); dan 4) besarnya kesenjangan antara implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Banjar Jawa dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 ditinjau dari pengawasan proses pembelajaran adalah sebesar 8,6% dan tergolong kategori sangat kecil (SK).

Untuk meningkatkan pelaksanaan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 dalam pembelajaran oleh pendidik, maka kepada Pemerintah hendaknya memerhatikan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan secara cepat

dan tepat, khususnya buku penunjang pembelajaran untuk siswa yang masih sering mengalami keterlambatan dan pemerintah hendaknya melaksanakan sosialisasi secara intensif melalui kegiatan pelatihan, *workshop*, seminar, lokakarya, lomba-lomba desain pembelajaran, atau kegiatan lain dengan melibatkan semua pihak baik pendidik, kepala satuan pendidikan, pengawasan satuan pendidikan, dan instansi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunarsa, I Putu. 2011. *Analissi Kesenjangan Pelaksanaan Standar Proses dalam Pembelajaran Matematika pada Sekolah Standar Nasional (SSN) SMP Negeri di Kecamatan Negara Tahun Pelajaran 2010-2011*. Tesis. Program Studi Pendidikan Dasar Program Pasca Sarjana: Undiksha.

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena.

Sudarma, I Made. 2011. *Analisis Deskrepansi Pelaksanaan Standar Proses Kelompok Mata Pelajaran IPTEK Pada SMA Rintisan Bertaraf Internasional di Kabupaten Klungkung Tahun 2010/2011*. Tesis. Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pasca Sarjana. Singaraja: Undiksha

Sukardi. 2010. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.